

**597  
GIZ**

**LAPORAN ANALISIS LANJUT  
DATA RISKESDAS 2010**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN  
HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA  
REMAJA DI INDONESIA**

**OLEH:**

**Dr. Siswanto, MHP, DTM, dkk**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
GIZI DAN MAKANAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

Badan Penyelenggara

Man

PERANGKAT

Tanggal : 4-7-2012  
No. Induk : 597/2012  
No. Klass : 597  
612

**LAPORAN ANALISIS LANJUT  
DATA RISKESDAS 2010**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN  
HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA  
REMAJA DI INDONESIA**

**OLEH:**

**Dr. Siswanto, MHP, DTM, dkk**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
GIZI DAN MAKANAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI INDONESIA

Dr. Siswanto, MHP, DTM, dkk

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada 2003, satu per tiga remaja putri dan satu per lima remaja putra usia antara 15-24 tahun ternyata belum pernah mendengar tentang HIV/AIDS sehingga kecenderungan menunjukkan bahwa Indonesia dalam waktu dekat akan beresiko mengalami epidemi yang lebih besar. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa 5%-10% pria muda usia 15-24 tahun yang tidak/belum menikah, telah melakukan aktifitas seksual yang berisiko.

Tujuan umum dari analisis adalah untuk mengetahui karakteristik demografi remaja usia 15-24 tahun di kabupaten dan kota dalam kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan perilaku seksual di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain potong lintang (crossesecional), dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua individu sampel Riskesdas 2010 pada remaja.

Kriteria inklusi sampel pada

penelitian ini adalah semua remaja yang berumur di atas 15 tahun sampai dengan 24 tahun dan belum menikah, termasuk dalam sampel Riskesdas 2010 dan menandatangani *inform consent*.

Kegiatan pengolahan data diawali dengan melakukan scoring terhadap pertanyaan pengetahuan HIV/AIDS dan perilaku seksual pada remaja. Selanjutnya pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan komputer. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual, analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada remaja digunakan uji *chi-square* dengan batas kemaknaan 0,05.

Hasil yang didapatkan dari analisis lanjut ini adalah tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada remaja berumur 15-24 tahun yang belum menikah di Indonesia yang signifikan tetapi kelompok umur, jenis kelamin dan pekerjaan.

Saran yang dapat diberikan adalah Pendidikan seksualitas pada remaja di Indonesia perlu dilakukan tanpa membedakan daerah perkotaan maupun perdesaan. Pendidikan seksualitas di Indonesia perlu diberikan pada remaja yang berpendidikan lebih rendah maupun tinggi dari tingkat SLTP.

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI INDONESIA

Dr. Siswanto, MHP, DTM, dkk

## ABSTRAK

Perilaku seksual dipengaruhi oleh karakteristik demografi remaja. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada remaja di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Pada penelitian ini menggunakan data Riskesdas 2010. Populasi dalam penelitian meliputi semua individu yang menjadi sampel Riskesdas 2010. Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini adalah semua remaja berumur 15-24 tahun, belum menikah dan termasuk dalam sampel riskesdas 2010 serta menandatangani *informed-consent*. Kriteria eksklusi adalah remaja berumur 15-24 tahun yang sudah menikah. Variabel penelitian meliputi: pengetahuan HIV/AIDS, perilaku seksual, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, daerah desa dan kota. Hasil penelitian tidak dapat menunjukkan hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada remaja di Indonesia.

**Kata kunci:** pengetahuan HIV/AIDS, perilaku seksual, remaja.

## DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan.....	3
- Tujuan umum.....	3
- Tujuan Khusus.....	3
Manfaat Penelitian.....	4
METODOLOGI PENELITIAN.....	5
Kerangka konsep.....	5
Tempat dan waktu.....	5
Jenis penelitian.....	5
Populasi dan sampel.....	6
Cara pemilihan sampel.....	6
Variabel.....	6
Instrumen dan cara pengumpulan data.....	7
Manajemen dan analisis data.....	7
Definisi operasional.....	8
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
Karakteristik remaja di Indonesia.....	9
Karakteristik remaja di perdesaan.....	14
Karakteristik remaja di perkotaan.....	17
KESIMPULAN DAN SARAN.....	22
Kesimpulan.....	22
Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
SUSUNAN TIM PENELITI	
JADWAL KEGIATAN	
BIODATA KETUA PELAKSANA	

## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan, angka kasus endemi HIV/AIDS meningkat tajam di seluruh Indonesia. Wabah ini terutama dipicu oleh para penyalahguna narkoba suntik dan para pekerja seks komersil. (Young men and HIV, 2001:22). HIV ditularkan dari orang perorang melalui hubungan cairan tubuh yang terinfeksi termasuk darah, sperma, sekresi vagina dan air susu ibu (Bishop C, et all, 2001). Akibatnya, resiko tertular anak muda di Indonesia menjadi semakin tinggi. Bahkan menurut perkiraan, menjelang 2010 sekitar 110.000 orang Indonesia akan menderita atau meninggal karena AIDS. Sedangkan jutaan lainnya akan terjangkit HIV positif.

Sementara itu prevalensi HIV di kalangan ibu hamil yang menjalani tes masih berada di bawah tiga persen. Sayangnya data untuk penduduk secara umum masih kurang. Kendala utamanya adalah stigma, diskriminasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat. Pada 2003, satu per tiga remaja putri dan satu per lima remaja putra usia antara 15-24 tahun ternyata belum pernah mendengar tentang HIV/AIDS. Situasi ini semakin parah karena obat anti retroviral sangat minim.

Kecenderungan menunjukkan bahwa Indonesia dalam waktu dekat akan beresiko mengalami epidemi yang lebih besar. Peningkatan kasus penularan HIV di kalangan kelompok beresiko di beberapa daerah di Indonesia menjadi salah satu indikator potensi kenaikan yang cukup mengkhawatirkan.

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai penyakit menular ini melalui pendidikan dan advokasi masyarakat menjadi hal yang utama. Tujuannya untuk mencegah penyebaran epidemi ini lebih luas lagi. Kalau tidak, maka stigma, diskriminasi dan ketidaktahuan akan tetap menjadi kendala bagi upaya penanggulangan lebih jauh.

[www.unicef.org/indonesia/id/hiv\\_aids.html](http://www.unicef.org/indonesia/id/hiv_aids.html)

Penelitian-penelitian mengenai kaum remaja di Indonesia pada umumnya menyimpulkan bahwa nilai-nilai hidup kaum remaja sedang dalam proses perubahan. Remaja Indonesia dewasa ini nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Misalnya, penelitian yang

dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia selama kurun waktu tahun 1993-2002, menemukan bahwa 5-10% wanita dan 18-38% pria muda berusia 16-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan yang seusia mereka. Penelitian-penelitian lain di Indonesia juga memperkuat gambaran adanya peningkatan risiko pada perilaku seksual kaum remaja. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa 5%-10% pria muda usia 15-24 tahun yang tidak/belum menikah, telah melakukan aktifitas seksual yang berisiko. Selanjutnya hasil dari penelitian mengenai kebutuhan akan layanan kesehatan reproduksi di 12 kota di Indonesia pada tahun 1993, menunjukkan bahwa pemahaman mereka akan seksualitas sangat terbatas. Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktifitas seksual di kalangan kaum remaja, tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi termasuk HIV/AIDS, penyakit menular seksual (PMS) dan alat-alat kontrasepsi (Suryoputro, 2006: 30).

Perilaku seksual terdapat empat tahapan menurut Duval dan Miller (1985) seperti 1. *Touching*/bersentuhan misalnya berpegangan tangan atau berpelukan, 2. *Kissing*/berciuman mulai dari sebentar dan waktu tertentu sampai ciuman yang memakan waktu lebih lama dan lebih dalam/intim (*deep kissing*). King, Downey dan Camp (1991) berciuman adalah perilaku pertama sekali yang sering dilakukan orang, melibatkan rangsangan antara bibir kedua pasangan. Biasa dimulai dengan *dry kissing*, dari bibir ke bibir sampai ciuman basah/*wet kissing* sementara yang disebut dengan *deep kissing/French* atau *soul kissing* dimana lidah turut mengambil peran dalam berciuman. 3. *Petting*/bercumbu dimana kegiatan ini dengan menyentuh dan merangsang daerah sensitive dari pasangan, cumbuan ini bisa ringan/*light* sampai *heavy petting* didaerah **kelamin/genital** Bercumbu adalah kontak fisik antara laki-laki dan perempuan yang mencoba menimbulkan rangsangan erotis tanpa melakukan hubungan seksual (King, Downey dan Camp, 1991), sehingga perilaku yang dapat masuk dalam bercumbu adalah *dry-kissing* (ciuman biasa), *deep/French-kissing* (berciuman intim), merangsang payudara perempuan, menyentuh bagian **kelamin** dan seks secara *oral-genital*. Menurut Byer, Shainberg, & Galliano, 1999, kegiatan seks **oral-genital** adalah merangsang area kelamin atau *genital* pasangan dengan mempergunakan **mulut** dan lidah. Sementara pembagian berdasar King, Downey dan Camp (1991) terdiri atas dua **yaitu fellatio** merupakan aktivitas seksual ketika perempuan merangsang secara *oral/mulut penis pasangannya*. dan *cunnilingus* ketika pihak pria memberikan rangsangan secara **mulut/oral vagina** pasangannya. 4. *Sexual intercourse*/hubungan seksual menurut Byer, Shainberg, &

Galliano, 1999 adalah kegiatan hubungan seksual dengan cara memasukkan *penis* laki-laki kedalam *vagina* wanita.

Adanya peningkatan risiko pada perilaku seksual remaja maupun peningkatan kasus HIV bersamaan dengan adanya globalisasi dan peningkatan arus komunikasi yang selain berpengaruh positif terhadap kemajuan pembangunan, akan tetapi juga menyebabkan pergeseran sikap dan perilaku seksual, terutama remaja yang paling banyak terpapar oleh media komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui karakteristik demografi pada penduduk usia 15-24 dalam kaitannya dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan perilaku seksual di kabupaten dan kota di Indonesia.

## **Tujuan**

### **Tujuan Umum**

Tujuan umum dari analisis adalah untuk mengetahui karakteristik demografi remaja usia 15-24 tahun di kabupaten dan kota dalam kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan perilaku seksual di Indonesia

### **Tujuan Khusus**

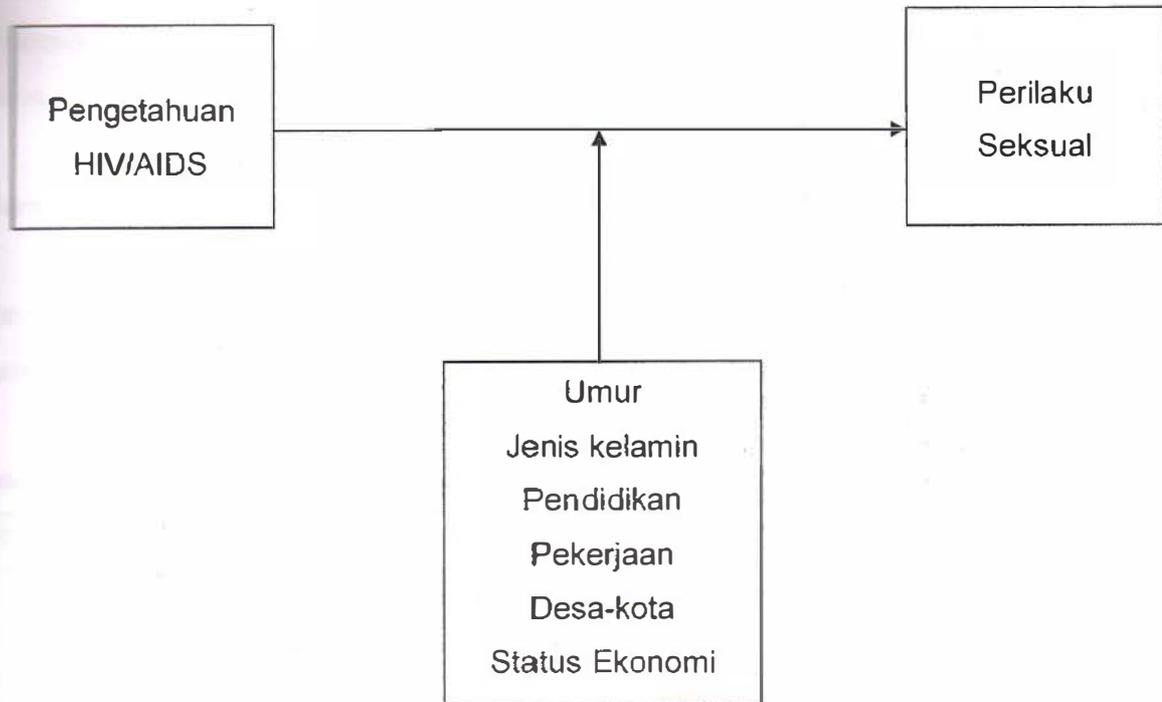
1. Mengidentifikasi karakteristik demografi remaja usia 15-24 tahun berdasarkan tingkat pengetahuan HIV/AIDS di kabupaten.
2. Mengidentifikasi karakteristik demografi remaja usia 15-24 tahun berdasarkan tingkat pengetahuan HIV/AIDS di kota.
3. Mengidentifikasi karakteristik demografi remaja usia 15-24 tahun berdasarkan perilaku seksual di kabupaten.
4. Mengidentifikasi karakteristik demografi remaja usia 15-24 tahun berdasarkan perilaku seksual di kota.
5. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual berdasarkan karakteristik demografi

## **Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya karakteristik demografi remaja usia 15-24 tahun di kabupaten dan kota dalam kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan perilaku seksual di Indonesia. Diharapkan menjadi bahan masukan program bagi Kementerian Kesehatan RI, serta adanya upaya preventif dari instansi terkait.

## BAB II METODE PENELITIAN

### Kerangka Konsep



### Tempat dan Waktu

Tempat :

Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan di Bogor

Waktu :

September sampai Desember 2010

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain potong lintang (crossesional).

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu sampel Riskesdas 2010 pada remaja yang berumur di atas 15 tahun. Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini adalah semua remaja yang berumur di atas 15 tahun sampai dengan 24 tahun dan belum menikah, termasuk dalam sampel Riskesdas 2010 dan menandatangani *inform consent*. Kriteria eksklusi adalah remaja umur diatas 15 tahun sampai 24 tahun yang sudah menikah

## Cara pemilihan Sampel

Sampel pada analisis lanjut ini diambil dari sampel Riskesdas 2010 di wilayah Indonesia, yang memenuhi kriteria inklusi yang diambil sebagai sampel dengan menandatangani *inform consent*.

## Variabel

No	Variabel	Kuesioner	Blok
1	Wilayah (Kabupaten/Kota)	Pengenalan tempat	RKD10.RT.Blok I.5
2	Jenis kelamin	Keterangan anggota rumah tangga	RKD10.RT.Blok IV.4
3	Status perkawinan	Keterangan anggota rumah tangga	RKD10.RT.Blok IV.5
5	Pendidikan	Keterangan anggota rumah tangga	RKD10.RT.Blok IV.8
4	Umur	Keterangan anggota rumah tangga	RKD10.RT.Blok IV.6
6	Pekerjaan	Keterangan anggota rumah tangga	RKD10.RT.Blok IV.9
7	Pengetahuan dan perilaku HIV/AIDS	Pengetahuan dan perilaku	RKD10.IND.Blok C01-C06
8	Perilaku seksual	Perilaku seksual	RKD10.IND.Blok Df01-Df06
9	Status Ekonomi	Pengeluaran Rumah Tangga per kapita	RKD10.RT. Blok VIIB no 25

## **Instrumen dan Cara Pengumpulan Data**

Dari pada analisis lanjut ini menggunakan data sekunder Riskesdas 2010 dengan rincian kuesioner RKD10.RT dan RKD10.IND. Cara pengumpulan data dengan wawancara.

## **Manajemen dan Analisis Data**

Pengolahan data diawali dengan melakukan *scoring* terhadap pertanyaan pengetahuan HIV/AIDS dan perilaku seksual pada remaja. Selanjutnya pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan komputer. Analisis data dilakukan dengan univariat dan bivariat.

### a. Analisis univariat

Untuk mengidentifikasi karakteristik demografi responden, tingkat pengetahuan HIV/AIDS, dan perilaku seksual berdasarkan kabupaten dan kota

### b. Analisis bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada remaja berdasarkan karakteristik demografi digunakan uji *chi-square* dengan batas kemaknaan 0,05 (Hastono, 2001).

## Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional
1	Wilayah (Perkotaan/Perdesaan)	Wilayah responden berdasarkan kriteria BPS
2	Jenis kelamin	Jenis kelamin responden berdasarkan pengakuan pada saat wawancara
3	Status perkawinan	Status kawin individu pada saat dilakukan penelitian.
4	Umur	Jumlah tahun kehidupan seseorang yang dihitung dengan pembulatan ke bawah atau pada waktu ulang tahun terakhir
5	Pendidikan	Pendidikan tertinggi yang telah dicapai
6	Pekerjaan	Pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak atau pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar.
7	Pengetahuan HIV/AIDS	Pengetahuan HIV/AIDS responden yang diukur berdasarkan pertanyaan Riskesdas 2010.
8	Perilaku seksual	Perilaku seksual yang diukur berdasarkan pertanyaan Riskesdas 2010
9	Status Ekonomi	Pengeluaran Rumah Tangga per Kapita

**BAB III**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Remaja di Indonesia**

**Tabel 1**  
**Karakteristik Remaja di Indonesia**

Variabel	n (23285)	%
Berhubungan sex	Ya	4,38
	Tidak	95,62
Pengetahuan HIV/AIDS	Kurang	28,61
	Baik	71,39
Wilayah	Perdesaan	37,06
	Perkotaan	62,94
Jenis kelamin	Laki-laki	55,32
	Perempuan	44,68
Kelompok umur	15-19 tahun	61,65
	20-24 tahun	38,35
Pendidikan	<= SMP	57,73
	>SMP	42,27
Pekerjaan	Sekolah	40,98
	Tidak bekerja	26,13
	Bekerja	32,89
Status ekonomi	Kuintil 1	22,19
	Kuintil 2	21,20
	Kuintil 3	19,70
	Kuintil 4	19,24
	Kuintil 5	17,67

Sampel pada analisis data sekunder Riskesdas 2010 ini adalah sebesar 23.285 remaja berumur 15 tahun sampai dengan 24 tahun yang belum menikah. Dari seluruh jumlah sampel tersebut terlihat bahwa sebanyak 4,38% remaja mengaku pernah berhubungan sex dan terdapat 28,61% remaja yang mempunyai pengetahuan HIV/AIDS yang masih kurang. Pengetahuan HIV/AIDS merupakan pengetahuan sampel yang mencakup tentang keterpaparan akan istilah HIV/AIDS, cara penularan, serta cara pencegahannya.

Bila dilihat dari wilayahnya, sampel yang tinggal di perkotaan (62,94%) lebih banyak dibanding sampel yang tinggal di perdesaan (37,06%). Sedangkan sebaran menurut jenis kelaminnya hampir sama antara remaja laki-laki dan perempuan.

Remaja sebagai sampel dalam analisis ini sebagian besar berada dalam kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 61,65% dan sisanya berada dalam kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 38,35%. Sampel yang berpendidikan lebih dari SMP lebih sedikit persentasenya dibanding yang berpendidikan kurang atau sampai SMP.

Dari tabel terlihat bahwa pada variabel pekerjaan maka remaja yang sekolah paling besar persentasenya yaitu sebesar 40,98% dan ada yang sudah bekerja sebesar 32,89%, serta masih ada 26,13% remaja yang tidak bekerja. Bila dilihat dari status sosial ekonominya, persentase terbesar yaitu 22,19% terdapat pada kuintil 1 sedangkan persentase terendah terdapat pada kuintil 5 yaitu sebesar 17,67%.

**Tabel 2**  
**Distribusi Perilaku sex pada remaja di Indonesia**  
**menurut variable utama dan kovariat**

Variabel		N=23285	Berhubungan sex	
			Ya %	Tidak %
Pengetahuan HIV/AIDS	Kurang	6663	4,19	95,81
	Baik	16622	3,99	96,01
Wilayah	Perdesaan	8629	4,04	95,96
	Perkotaan	14656	4,05	95,95
Jenis kelamin	Laki-laki	12882	5,70	94,30
	Perempuan	10403	1,91	98,09
Kelompok umur	15-19 tahun	14355	1,89	98,11
	20-24 tahun	8930	7,51	92,49
Pendidikan	< = SMP	13442	3,56	96,44
	>SMP	9843	4,72	95,28
Pekerjaan	Sekolah	9542	1,97	98,03
	Tidak bekerja	6084	4,04	95,96
	Bekerja	7659	6,54	93,46
Status ekonomi	Kuintil 1	5168	4,22	95,78
	Kuintil 2	4936	4,35	95,65
	Kuintil 3	4587	3,91	96,09
	Kuintil 4	4480	4,17	95,83
	Kuintil 5	4114	3,48	96,52

Tabel 2 di atas merupakan tabel bivariat hubungan antara variabel utama dan kovariat dengan perilaku hubungan sex pada remaja di Indonesia. Analisisnya adalah analisis baris dengan membedakan proporsi/persentase masing-masing variabel. Pada variabel pengetahuan HIV/AIDS terlihat bahwa persentase remaja yang pernah berhubungan sex lebih tinggi pada remaja dengan pengetahuan HIV/AIDS yang kurang dibanding dengan remaja dengan pengetahuan HIV/AIDS yang baik. Secara wilayah tidak terlihat perbedaan persentase pengalaman berhubungan sex antara remaja perdesaan dan perkotaan.

Berdasarkan jenis kelaminnya bahwa remaja laki-laki mempunyai persentase remaja yang mempunyai pengalaman berhubungan sex lebih tinggi dibanding remaja perempuan. Pada kelompok umur 20-24 tahun persentase remaja yang mempunyai pengalaman berhubungan sex lebih tinggi dibanding pada remaja yang berumur 15-19 tahun. Akan tetapi bila dilihat dari pendidikannya maka remaja yang berpendidikan lebih dari SMP persentasenya lebih besar dibanding kelompok remaja dengan pendidikan yang lebih rendah.

Bila dilihat dari jenis pekerjaannya maka persentase pengalaman berhubungan sex yang tertinggi terjadi pada remaja yang sudah bekerja dan terendah pada remaja yang masih sekolah. Berdasarkan status ekonomi terlihat bahwa persentase pengalaman berhubungan sex yang tertinggi ada pada kuintil 2 dan persentase terendah pada kuintil 5.

**Tabel 3**  
**Distribusi Jenis kelamin menurut Kelompok Umur Remaja di Indonesia**

Variabel		N=23285	Jenis kelamin	
			Laki-laki %	Perempuan %
Kelompok umur	15-19 tahun	14355	52,68	47,32
	20-24 tahun	8930	62,52	37,48

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa menurut kelompok umur persentase remaja laki-laki lebih banyak pada kelompok umur 20-24 tahun.

**Tabel 4**  
**Distribusi Status Ekonomi menurut Kelompok Umur Remaja di Indonesia**

		N=23285	Status ekonomi		
			Kuintil 1-2	Kuintil 3	Kuintil 4-5
Kelompok umur	15-19 tahun	14355	43,80	19,45	36,75
	20-24 tahun	8930	44,41	19,82	35,76

Bila dilihat distribusi jenis kelamin menurut kelompok umur maka remaja laki-laki pada semua kelompok umur persentasenya lebih tinggi dibanding perempuan. Sedangkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa persentase remaja pada semua kelompok umur paling besar terdapat pada kuintil 1 dan 2, kemudian pada kuintil 4 dan 5, dan persentase terendah pada kuintil 3.

**Tabel 5**  
**Pemodelan Akhir Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS**  
**dengan perilaku sex pada remaja di Indonesia**

Variabel		Odds Rasio	CI 95%	p
Pengetahuan HIV/AIDS	Baik			
	Kurang	<b>1,05</b>	0,91 – 1,22	0,458
Kelompok umur	15-19 tahun			
	20-24 tahun	<b>3,24</b>	2,75 – 3,82	0,000
Jenis kelamin	Perempuan			
	Laki-laki	<b>2,65</b>	2,60 – 3,11	0,000
Pekerjaan	Sekolah			
	Tidak bekerja	<b>1,58</b>	1,30 – 1,93	0,000
	Bekerja	<b>1,74</b>	1,43 – 2,11	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa remaja di Indonesia berumur 15-24 tahun yang belum menikah dengan pengetahuan HIV/AIDS kurang memiliki odds rasio 1,05 kali untuk melakukan hubungan sex dibandingkan dengan remaja 15-24 tahun yang belum menikah dengan pengetahuan HIV/AIDS baik, setelah dikontrol variabel kelompok umur, jenis kelamin dan pekerjaan.

## Karakteristik Remaja di Perdesaan

**Tabel 6**  
**Karakteristik Remaja di Perdesaan**

Variabel		n (8629)	%
Berhubungan sex	Ya	374	4,33
	Tidak	8255	95,67
Pengetahuan HIVAID	Kurang	3012	34,91
	Baik	5617	65,09
Jenis kelamin	Laki-laki	5001	57,96
	Perempuan	3628	42,04
Kelompok umur	15-19 tahun	5691	65,95
	20-24 tahun	2938	34,05
Pendidikan	< = SMP	5961	69,08
	>SMP	2688	30,92
Pekerjaan	Sekolah	3222	37,34
	Tidak bekerja	2650	30,71
	Bekerja	2757	31,95
Status ekonomi	Kuintil 1	1869	21,66
	Kuintil 2	1797	20,83
	Kuintil 3	1691	19,60
	Kuintil 4	1663	19,27
	Kuintil 5	1609	18,65

Pada remaja di perdesaan terdapat 4,33% remaja yang pernah berhubungan sex dan sebesar 34,91% remaja yang mempunyai pengetahuan HIV/AIDS yang masih kurang. Bila dilihat menurut jenis kelamin, persentasenya hampir sama antara remaja laki-laki dan perempuan. Sedangkan remaja dengan kelompok umur 15-19 tahun lebih besar persentasenya dibanding remaja dalam kelompok umur 20-24 tahun.

Remaja yang berpendidikan lebih dari SMP (34,05%) lebih sedikit persentasenya dibanding yang berpendidikan kurang atau sampai SMP yaitu 65,95%. Pada variabel pekerjaan memperlihatkan bahwa remaja yang sekolah paling besar persentasenya yaitu sebesar 37,34%, kemudian yang sudah bekerja sebesar 31,95%, serta masih ada 30,71% remaja yang tidak bekerja. Bila dilihat dari status sosial ekonominya, persentase terbesar yaitu 21,66% terdapat pada kuintil I sedangkan persentase terendah terdapat pada kuintil 5 yaitu sebesar 18,65%.

**Tabel 7**  
**Distribusi Perilaku sex pada remaja di PERDESAAN**  
**menurut variable utama dan kovariat**

Variabel		N=8629	Berhubungan sex	
			Ya	Tidak
Pengetahuan HIVAID	Kurang	3012	<b>4,17</b>	95,83
	Baik	5617	<b>3,97</b>	96,03
Jenis kelamin	Laki-laki	5001	<b>5,46</b>	95,54
	Perempuan	3628	<b>2,01</b>	97,99
Kelompok umur	15-19 tahun	5691	<b>2,03</b>	97,97
	20-24 tahun	2938	<b>7,90</b>	92,10
Pendidikan	< = SMP	5961	<b>3,95</b>	96,05
	>SMP	2688	<b>4,24</b>	95,76
Pekerjaan	Sekolah	3222	<b>1,96</b>	98,04
	Tidak bekerja	2650	<b>4,26</b>	95,74
	Bekerja	2757	<b>6,20</b>	93,80
Status ekonomi	Kuintil 1	1869	<b>4,56</b>	95,44
	Kuintil 2	1797	<b>3,57</b>	96,43
	Kuintil 3	1691	<b>3,56</b>	96,44
	Kuintil 4	1663	<b>4,81</b>	95,19
	Kuintil 5	1609	<b>3,67</b>	96,33

Menurut pengetahuan HIV/AIDS pada remaja berumur 15-24 tahun yang belum menikah menunjukkan bahwa persentase yang melakukan hubungan sex sedikit lebih tinggi pada remaja yang belum menikah dengan pengetahuan HIV/AIDS kurang (4,17%). Ada perbedaan persentase sebesar 0,2 persen dengan remaja dengan pengetahuan HIV/AIDS yang cukup. Menurut jenis kelamin diketahui bahwa persentase yang melakukan hubungan sex pada remaja laki-laki cenderung lebih tinggi dibanding perempuan. Menurut kelompok umur menunjukkan bahwa persentase remaja yang melakukan hubungan sex cenderung lebih tinggi pada remaja pada kelompok umur 20-24 tahun dibanding remaja pada kelompok umur 15-19 tahun. Salah satu alasannya adalah bahwa pada kelompok umur 15-24 tahun sebagian besar didominasi oleh remaja laki-laki, yaitu sebesar 67,69 persen (Tabel 8). Walaupun menurut status ekonomi remaja pada kelompok umur 15-24 tahun hanya sebesar 21,84 persen yang berada pada kuintil 4 dan kuintil 5 (Tabel 9).

Dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa remaja dengan pendidikan lebih dari SMP persentase yang melakukan hubungan sex sebelum menikah sedikit lebih tinggi dibandingkan remaja dengan pendidikan SMP ke bawah. Kemudian menurut jenis pekerjaan tampak bahwa remaja yang bekerja lebih tinggi persentasenya yang melakukan hubungan sex sebelum menikah dibandingkan remaja yang sekolah maupun yang tidak bekerja. Sedangkan menurut status ekonomi tampak bahwa persentase remaja yang melakukan hubungan sex sebelum menikah di semua kuintil hampir merata antara 3,56 persen sampai dengan 4,81 persen (Tabel 7).

**Tabel 8**

**Distribusi Jenis kelamin menurut Kelompok Umur Remaja di Perdesaan**

Variabel		n=8629	Jenis kelamin	
			Laki-laki %	Perempuan %
Kelompok umur	15-19 tahun	5691	54,28	45,73
	20-24 tahun	2938	67,69	32,31

**Tabel 9**

**Distribusi Status Ekonomi menurut Kelompok Umur Remaja di Perdesaan**

		n=8629	Status ekonomi		
			Kuintil 1-2 (%)	Kuintil 3 (%)	Kuintil 4-5 (%)
Kelompok umur	15-19 tahun	5691	42,76	19,40	37,84
	20-24 tahun	2938	43,32	20,21	21,84

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa remaja 15-24 tahun yang belum menikah di perdesaan dengan pengetahuan HIV/AIDS kurang memiliki odds rasio 1,07 kali untuk melakukan hubungan sex dibandingkan dengan remaja 15-24 tahun di perdesaan yang belum menikah dengan pengetahuan HIV/AIDS baik setelah dikontrol variabel kelompok umur dan jenis kelamin (Tabel 10).

**Tabel 10**  
**Pemodelan Akhir Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Perilaku Sex**  
**pada Remaja di Perdesaan**

Variabel		Odds Rasio	CI 95%	p
Pengetahuan HIV/AIDS	Baik			
	Kurang	<b>1,07</b>	0,85 – 1,34	0,528
Kelompok umur	15-19 tahun			
	20-24 tahun	<b>3,78</b>	3,01 – 4,75	0,000
Jenis kelamin	Perempuan			
	Laki-laki	<b>2,37</b>	1,82 – 3,09	0,000

### **Karakteristik Remaja di Perkotaan**

Karakteristik remaja di perkotaan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 11. Persentase remaja yang telah melakukan hubungan sex pertama diketahui sebesar 4,4 persen tidak jauh berbeda dengan di perdesaan (4,33%). Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan HIV/AIDS cukup baik, yaitu 75,09 persen. Persentase remaja menurut jenis kelamin laki-laki sebesar 53,77 persen dan perempuan 53,77 persen.

**Tabel 11**  
**Karakteristik Remaja di Perkotaan**

Variabel		n (1456)	%
Berhubungan sex	Ya	645	4,40
	Tidak	14011	95,60
Pengetahuan HIVAID	Kurang	3651	24,91
	Baik	11005	75,09
Jenis kelamin	Laki-laki	7881	53,77
	Perempuan	6775	46,23
Kelompok umur	15-19 tahun	8664	59,12
	20-24 tahun	5992	40,88
Pendidikan	< = SMP	7481	51,04
	>SMP	7175	48,96
Pekerjaan	Sekolah	6320	43,12
	Tidak bekerja	3434	23,43
	Bekerja	4902	33,45
Status ekonomi	Kuintil 1	3299	22,51
	Kuintil 2	3139	21,42
	Kuintil 3	2896	19,76
	Kuintil 4	2817	19,22
	Kuintil 5	2505	17,09

Dilihat dari kelompok umur remaja di perkotaan sebagian besar termasuk dalam kelompok umur 15-19 tahun (59,12%). Kemudian menurut tingkat pendidikan tampak bahwa distribusinya hampir merata. Selanjutnya dari jenis pekerjaan, sebagian besar masih bersekolah (43,12%) dan yang sudah bekerja sebesar 33,45 persen. Sedangkan dari status ekonomi keluarga tampak bahwa remaja yang berada pada kuintil 1 persentasenya lebih banyak dibandingkan kelompok kuintil lainnya (Tabel 11).

Pada Tabel 12 tampak bahwa persentase remaja yang melakukan hubungan sex sedikit lebih tinggi pada remaja dengan pengetahuan HIV/AIDS kurang (4,20%), hampir sama dengan di perdesaan (4,17%).

**Tabel 12**  
**Distribusi Perilaku Sex pada Remaja di Perkotaan**  
**menurut Variable Utama dan Kovariat**

<b>Variabel</b>		<b>N=14656</b>	<b>Berhubungan sex</b>	
			<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Pengetahuan HIVAID	Kurang	3651	<b>4,20</b>	95,80
	Baik	11005	<b>4,01</b>	95,99
Jenis kelamin	Laki-laki	7881	<b>5,84</b>	94,16
	Perempuan	6775	<b>1,86</b>	98,14
Kelompok umur	15-19 tahun	8664	<b>1,80</b>	98,20
	20-24 tahun	5992	<b>7,33</b>	92,67
Pendidikan	< = SMP	7481	<b>3,27</b>	96,73
	>SMP	7175	<b>4,89</b>	95,11
Pekerjaan	Sekolah	6320	<b>1,97</b>	98,03
	Tidak bekerja	3434	<b>3,88</b>	96,12
	Bekerja	4902	<b>6,73</b>	93,27
Status ekonomi	Kuintil 1	3299	<b>4,03</b>	95,97
	Kuintil 2	3139	<b>4,78</b>	95,22
	Kuintil 3	2896	<b>4,11</b>	95,89
	Kuintil 4	2817	<b>3,80</b>	96,20
	Kuintil 5	2505	<b>3,37</b>	96,63

Menurut jenis kelamin diketahui bahwa persentase yang melakukan hubungan sex pada remaja laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Menurut kelompok umur menunjukkan bahwa persentase remaja yang melakukan hubungan sex cenderung lebih tinggi pada remaja pada kelompok umur 20-24 tahun dibanding remaja pada kelompok umur 15-19 tahun. Sebagian besar remaja pada kelompok umur 15-24 adalah laki-laki, yaitu sebesar 60,07 persen (Tabel 13). Selain itu menurut status ekonomi distribusi kelompok umur remaja tampak homogen (Tabel 14).

Dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa remaja dengan pendidikan lebih dari SMP persentase yang melakukan hubungan sex sedikit lebih tinggi dibandingkan remaja dengan pendidikan SMP ke bawah. Kemudian menurut jenis pekerjaan tampak bahwa remaja yang bekerja lebih tinggi persentasenya yang melakukan hubungan sex dibandingkan remaja yang sekolah maupun yang tidak bekerja. Pola ini sama dengan yang terjadi di perdesaan. Sedangkan menurut status ekonomi tampak bahwa persentase remaja yang melakukan hubungan sex cenderung menurun seiring dengan meningkatnya kelompok kuintil (Tabel 12).

**Tabel 13**

**Distribusi Jenis kelamin menurut Kelompok Umur Remaja di Perkotaan**

Variabel		n=14656	Jenis kelamin	
			Laki-laki %	Perempuan %
Kelompok umur	15-19 tahun	8664	51,67	48,33
	20-24 tahun	5992	60,07	39,93

**Tabel 14**

**Distribusi Status Ekonomi menurut Kelompok Umur Remaja di PERKOTAAN**

Variabel		n=14656	Status ekonomi		
			Kuintil 1-2 (%)	Kuintil 3 (%)	Kuintil 4-5 (%)
Kelompok umur	15-19 tahun	8664	44,46	19,48	36,06
	20-24 tahun	5992	44,93	19,64	35,43

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa remaja 15-24 tahun yang belum menikah di perkotaan dengan pengetahuan HIV/AIDS kurang memiliki odds rasio 1,1 kali untuk melakukan hubungan sex dibandingkan dengan remaja 15-24 tahun yang belum menikah di perkotaan dengan pengetahuan HIV/AIDS baik setelah dikontrol variabel kelompok umur dan jenis kelamin (Tabel 15).

**Tabel 15**  
**Pemodelan Akhir Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Perilaku Sex**  
**pada Remaja di Perkotaan**

Variabel		Odds Rasio	CI 95%	p
Pengetahuan HIV/AIDS	Baik			
	Kurang	<b>1,10</b>	0,90 – 1,33	0,323
Kelompok umur	15-19 tahun			
	20-24 tahun	<b>3,37</b>	2,72 – 4,18	0,000
Pekerjaan	Sekolah			
	Tidak bekerja	<b>1,59</b>	1,24 – 2,05	0,000
	Bekerja	<b>2,03</b>	1,59 – 2,57	0,000

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pada remaja berumur 15-24 tahun yang belum menikah di Indonesia dikontrol oleh variabel pengganggu seperti kelompok umur, jenis kelamin dan pekerjaan.

#### **Saran**

1. Pendidikan seksualitas pada remaja di Indonesia perlu dilakukan tanpa membedakan daerah perkotaan maupun perdesaan.
2. Pendidikan seksualitas di Indonesia perlu diberikan pada remaja yang berpendidikan lebih rendah maupun tinggi dari tingkat SLTP.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Bandura A. *Perceived Self-efficacy in The Exercise of Control Over AIDS Infection. Eval Program Plann* 1990;13: 9–17.
2. Bishop C, et all, *Sexualia from Prehistory to Cyberspace*
3. Byer, ●.C., Shainberg, L.W., & Galliano, G. (1999), *Dimension of human sexuality* (5<sup>th</sup> ed.). New York: McGraw-Hill.
4. Departemen Hukum dan HAM RI, *Strategi Penanggulangan HIV/AIDS dan Penyalahgunaan Narkoba pada Lembaga Pemasarakatan dan Rumah Tahanan Negara di Indonesia, 2005*
5. Duvall, E.M & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development* (6<sup>th</sup> ed.). New York: Harper & Row Publisher, Inc.
6. King, B.K., Downey, A.M., & Camp, C.J. (1991). *Human sexuality today*. New Jersey: Prentice-Hal, Inc.
7. Suryoputra A. et all., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi, ,MAKARA, KESEHATAN, VOL. 10, NO. 1, JUNI 2006: 29-40*
8. UNAIDS. 2004. *“Potraits of Commitment: From Southeast Asia and The Pacific”*. Bangkok: UNAIDS.
9. Suryoputro, A., dkk. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Makara Kesehatan VOL. 10 NO. 1. JUNI 2006: 30*
10. Thomas Scalway, et all. *Young Men and HIV' Culture. Poverty and Sexual Risk*, edisi Indonesia, 2005
11. [www.digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-triwijayan-5165-3-bab2.pdf](http://www.digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-triwijayan-5165-3-bab2.pdf)
12. [www.unicef.org/indonesia/id/hiv\\_aids.html](http://www.unicef.org/indonesia/id/hiv_aids.html)
13. [www.unicef.org/indonesia/id/children\\_youth\\_6448.html](http://www.unicef.org/indonesia/id/children_youth_6448.html)

## SUSUNAN TIM PENELITI

No	Nama	Kedudukan	Uraian tugas
1	Dr. Siswanto, MHP, DTM	Ketua Peneliti	Bertanggung jawab dalam pembuatan proposal, analisis data, dan penulisan laporan
2	Dr. Bona Simanungkalit, DHSM, MKes	Peneliti	Membantu dalam pembuatan proposal, analisis data, dan penulisan laporan
3	Yurista Permanasari, SKM, M.Si	Peneliti	Membantu dalam pembuatan proposal, analisis data, dan penulisan laporan
4	Sudikno, SKM, MKM	Peneliti	Membantu dalam pembuatan proposal, analisis data, dan penulisan laporan

## JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Kegiatan	Bulan		
	September	Oktober	Nopember
Persiapan			
-Penyusunan proposal	OOXX		
-Penyempurnaan proposal	OOXX		
-Usulan permintaan variable		XXXX	
Pelaksanaan			
-Persiapan analisis		OOXX	
-Kegiatan analisis data		OOXX	XX
-Draft hasil analisis			XXX
Penyusunan laporan akhir			OOXX
Penulisan makalah publikasi			OOXX

## **BIODATA KETUA PELAKSANA**

Nama : Dr. Siswanto, MHP, DTM  
Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 27 Mei 1960  
Alamat Kantor : Puslitbang Gizi dan Makanan Balitbang Kesehatan  
Depkes Jl. dr Semeru 63 Bogor  
Alamat : Komplek Gizi Jl Dr. Sumeru 63, Bogor  
Email : [siswantos@yahoo.com](mailto:siswantos@yahoo.com)

### **Riwayat Pendidikan :**

1. SD Negeri Tugu, Tulungagung Lulus th 1972
2. SMP Negeri Ngunut. Tulungagung Lulus th 1975
3. SMA Karya Widya I, Surabaya Lulus tahun 1980
4. FK UNAIR, Surabaya Lulus tahun 1987
5. University of New South Wales, Sydney Lulus tahun 1998

### **Riwayat Pekerjaan :**

1. Kepala Puskesmas Panjatan, 1994
2. Kepala seksi Yankesmas Kandep Progo, 1995
3. Kabid Program dan Kerjasama PSKK Surabaya, 2002
4. Kabid Pelayanan Penelitian PSKK Surabaya, 2009
5. Kepala Puslitbang Gizi dan Makanan, 2010